

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sekunder, yang berarti data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, yang telah tersedia diinternet

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel penelitian

Sugiyono (2012) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel dependent (terikat) dan variabel independent (bebas).

3.2.1.1. Variabel Dependent

Menurut Siregar (2014), variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas perbankan (ROA)

3.2.1.2. Variabel Independent

Menurut Siregar (2014), variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau berubah atau memengaruhi suatu variabel lain (variabel terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), risiko operasional (BOPO).

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Devinisi Operasional	Indikator (Rumus)	Sumber
Profitabilitas (ROA)	Profitabilitas merupakan suatu kemampuan suatu kemampuan bank untuk memperoleh laba atau keuntungan dalam menjalankan kegiatannya.	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Ramadanti & Meirantoro (2015)
Risiko Pasar	risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan dengan suku bunga pinjaman yang diberikan, atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$	Natalia (2015)
Risiko Kredit	Risiko Kredit merupakan risiko akibat kegagalan atau		Sasongko (2014)

Variabel	Devinisi Operasional	Indikator (Rumus)	Sumber
	ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari perusahaan beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. NPL (Non Performing Loan) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur risiko kredit	$NPL = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	
Risiko Likuiditas	Likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.	$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Sasongko (2014)
Risiko Operasional	untuk mengukur risiko operasional adalah biaya operasional pendapatan operasional, BOPO		Utami (2014)

Variabel	Devinisi Operasional	Indikator (Rumus)	Sumber
	adalah rasio perbandingan Antara biaya operasional dengan pendapatan operasional	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	

Sumber : Ramadanti & Meiranto, (2015), Natalia, (2015), Sasongko, (2014), Utami, (2014).

3.3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 -2017.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari publikasi website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com

3.3.1. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, dan Jumlah Sampel.

3.3.1.1. Pengertian Populasi

Populasi adalah obyek atau subyek yang berada pada wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduan, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Jumlah Bank Umum yang terdaftar di BEI sampai tahun 2017 adalah sebanyak 43 Bank.

3.3.1.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi (Riduwan, 2014). Teknik sampling digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam suatu penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dari laporan keuangan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Kriteria	Jumlah
1.	Seluruh bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	43
2.	Bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 dan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan dalam periode pengamatan selama 5 tahun berturut-turut yakni dari tahun 2013-2017.	32
3.	Tidak sesuai kriteria	11
Total Akhir Sampel		32

3.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang berupa data keuangan bank yang terdaftar pada bursa efek indonesia pada tahun 2013-2017. Metode dokumentasi dalam hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen – dokumen atau data yang diperlukan dengan pencatatan perhitungan terkait dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang tercantum dalam laporan keuangan pada periode penelitian. Metode pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menelusuri data melalui komputer ke situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com . Data yang digunakan berupa nama – nama bank umum yang menjadi sampel, laporan keuangan tahunan, dan jurnal – jurnal pendukung.

3.5. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dari penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Data laporan keuangan tahunan yang sudah diperoleh dari perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selanjutnya data akan diolah menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program aplikasi *SPSS* .

3.6. Metode Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variable bebas (dependen) dan variable terikat (independent).

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel - variabel penelitian secara statistik. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Nilai rata-rata (mean) digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang

bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak semua data dapat diregresi. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan uji regresi adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi, terdapat beberapa asumsi pengujian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati distribusi yang normal. Pada pengujian sebuah hipotesis, maka data harus terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016).

Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov test*.

1. Jika nilai signifikan uji Kolmogorov-Sminorv $< 0,05$ berarti residual dinyatakan tidak terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan uji Kolmogorov-Sminorv $> 0,05$ berarti residual dinyatakan terdistribusi normal

2. Uji Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas pada penelitian dilakukan dengan matriks korelasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya. Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari gejala multikolinieritas. Kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas.

3. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Model regresi ini dikatakan baik jika model ini menunjukkan tidak terjadi atau bebas heteroskedastisitas. Maka untuk pengujian terhadap asumsi ini dapat

dilakukan menggunakan analisis grafik *Scatterplot*. Adapun dasar analisisnya adalah (Ghozali, 2016):

- a. Dengan melihat apakah titik – titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit ketika terjadi maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik menyebarkan di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji yang digunakan adalah *Durbin Watson* (DW test). Model regresi dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* berkisar 1,55 sampai 2,46.

Klasifikasi Nilai Durbin – Watson	Keterangan
< 1,10	Ada autokorelasi
1,10 – 1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 – 2,90	Tidak ada kesimpulan

3.7. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel

bebas atau penjelas, Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \varepsilon$$

Dimana : Y: profitabilitas perbankan

$\beta_1,2,3,4$: Koefisien Regresi Variabel

X1 : Risiko pasar,

X2 : risiko kredit,

X3 : risiko likuiditas, dan

X4 : risiko operasional

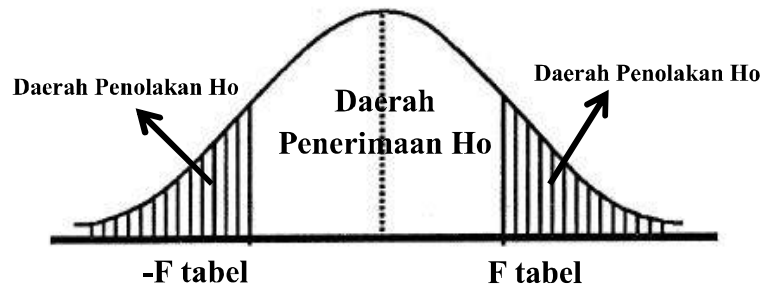
3.7.1. Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk melihat variable bebas mana yang memiliki pengaruh secara parsial terhadap variable terikat sekaligus merupakan pengujian hipotesis.

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan *F-test* atau Uji F. Adapun prosedur pengujian yang digunakan dengan ketentuan taraf nyata 0,05 kriteria pengujian Jika nilai sig.F > 0,05, menunjukkan bahwa model persamaan yang dihasilkan dikatakan tidak layak, Jika nilai sig. F < 0,05, menunjukkan bahwa model persamaan yang dihasilkan dikatakan layak.

Uji Hipotesis Dua Arah

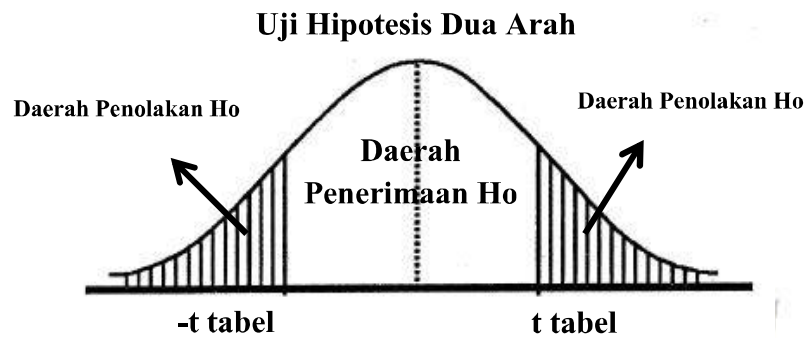


b. Uji t-statistik (pengujian secara parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dengan uji t atau t test yaitu membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, H_1 akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α)
- Jika signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel.

- Jika signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel.



c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat, tidak melihat apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan adjusted R^2 . Dengan menggunakan nilai adjusted R^2 dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik.